

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Ricky dan Widyasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [Rickygunawan2412@gmail.com](mailto:Rickygunawan2412@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of firm's corporate strategy, leverage, independent commissioners, and audit committee on earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study used 69 samples of manufacturing company data selected through purposive sampling technique. This study uses secondary data in the form of financial and annual reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. This study uses EViews 11.0 to process data. The results of this study indicate that firm's corporate strategy has a significant positive effect on earnings management, while leverage, independent commissioners, and the audit committee do not have a significant effect on earnings management..*

**Keywords:** *earnings management, firm's corporate strategy, leverage, independent commissioner, audit committee.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *firm's corporate strategy, leverage, komisaris independen, dan komite audit* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 69 sampel data perusahaan manufaktur yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *EViews 11.0* untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage, komisaris independen, dan komite audit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *manajemen laba, firm's corporate strategy, leverage, komisaris independen, komite audit.*

## LATAR BELAKANG

Pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011) laporan keuangan yang diterbitkan dianggap menyajikan informasi penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan dengan mudah dapat diperoleh bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, untuk menilai kinerja manajemen, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah laba. Dalam aktivitas perusahaan sering kali terdapat kesempatan bagi manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, informasi laba sering menjadi target rekayasa. Tindak rekayasa tersebut berupa menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai keinginan manajemen dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi tertentu. Perilaku manajemen untuk menaikkan maupun menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Selama bertahun-tahun, bagi kalangan investor, operator keuangan, regulator keuangan, dan peneliti akademis konsep manajemen laba sudah menimbulkan perhatian serius. Baik di negara maju maupun berkembang serangkaian kegagalan perusahaan mengakibatkan konsep ini terus mendapatkan perhatian. Manajemen laba selalu mengakibatkan keraguan para pemangku kepentingan tentang keandalan dan kredibilitas laporan keuangan meningkat. *International chamber of commerce* (2005, dalam Bassiouny, 2016) menjelaskan bahwa kepercayaan dari investor dan efisiensi pasar dapat meningkat jika pelaporan mengandung informasi yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi dari segi komparabilitas, konsistensi, dan dapat dipahami.

Manajemen laba merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan laba tertentu. Berdasarkan Akers (2007, dalam Uwuigbe, Ranti, dan Bernard, 2015) mengartikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen dengan mengubah metode atau menggunakan metode akuntansi tertentu untuk memanipulasi laba pada pelaporan, mempercepat atau menunda pendapatan atau pengeluaran, mengenali item yang tak berulang, atau memanipulasi pendapatan jangka pendek dengan Teknik yang telah dirancang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba..

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory* Menurut Jensen dan Meckling (1976 dalam Bassiouny, 2016) masalah keagenan timbul akibat manajer (*agent*) demi keuntungan mereka sendiri mereka melakukan tindakan oportunistik serta mengorbankan investor (*principal*). Konflik antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat terjadi karena pengentahuan mengenai informasi perusahaan yang dimiliki oleh *agent* lebih mendalam dibandingkan dengan *principal*. Karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat berpengaruh terhadap tindakan *agent* dalam hal pelaporan laba perusahaan sehingga hal tersebut dapat memicu praktik manajemen laba.

*Positive Accounting Theory* menurut Watts dan Zimmerman (1986 dalam Purnama, 2017) adalah menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta dalam keadaan tertentu di masa depan kebijakan akuntansi apa yang akan dipilih manajer. Teori akuntansi positif pada dasarnya mengaumsikan manajer cenderung memilih kebijakan

akuntansi yang selaras dengan tujuan manajer, tetapi bertentangan dengan tujuan perusahaan. Serupa dengan yang dibahas dalam teori keagenan hal tersebut mengartikan tindakan yang dilakukan oleh manajer merupakan tindakan oportunistik. Salah satu faktor yang mendasari praktik manajemen laba adalah tindakan oportunistik manajemen dalam proses penentuan kebijakan akuntansi yang akan digunakan.

Su dan Vo (2010) menjelaskan bahwa *firm's corporate Strategy* terdiri dari *growth strategy* dan *liquidity strategy*. *Growth strategy* terdiri dari dua dimensi yaitu *growth potential* dan *sales potential*. *Growth potential* diukur dengan memperkirakan nilai pasar aset yang dimiliki perusahaan dibagi dengan nilai buku aset perusahaan tersebut. Sedangkan *liquidity strategy* diukur menggunakan rasio likuiditas yang memproporsikan kelikuidan aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengolah posisi likuiditasnya dari periode ke periode. Bagi perusahaan yang baru bertumbuh memerlukan kepercayaan dari para pemegang saham, maupun debitor. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi lebih besar karena ingin menarik perhatian para pemilik dana untuk menaruh dananya pada perusahaan.

Harahap (2009 dalam Purnama, 2017) menjelaskan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau pinjaman dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan ekuitas. *Leverage* adalah perbandingan dari total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* mengartikan semakin besar resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya, sehingga dapat berdampak terhadap kepercayaan kreditur (Purnama, 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba, dengan tujuan untuk menaikkan laba bersih sebelum ditemukannya pelanggaran perjanjian hutang.

Komisaris independen menurut Arifin dan Destriana (2016) adalah perwakilan dari *minority Interest*. Dengan keberadaan komisaris independen diharapkan dapat menghindari terjadinya ketidakseimbangan informasi maupun perilaku manajemen yang menyimpang. Dewan komisaris independen bertanggung jawab dan bertugas untuk menjamin bahwa perusahaan menjalankan strategi bisnis yang efektif, mematuhi undang-undang dan hukum yang berlaku, maupun memastikan bahwa prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* (GCG) telah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dewan komisaris independen diharapkan dapat melakukan kontrol yang tepat dan diharapkan dapat secara objektif menilai kinerja manajemen sehingga dapat memperkecil kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Komite audit merupakan sub komite dari dewan direksi, yang memungkinkan komite audit berkomunikasi secara resmi dengan dewan, audit eksternal, dan sistem pengendalian manajemen. Dengan kata lain komite audit dapat melakukan pemantauan terhadap tindakan manajemen dalam pelaporan keuangan, audit, pengendalian internal, serta melakukan manajemen resiko yang bertujuan untuk mebantunya menjaga kepentingan para pemegang saham. Tujuan komite audit dibentuk oleh dewan komisaris menurut Lestari dan Muranto (2017) adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dapat membantu dalam meminimalisir praktik manajemen laba.

### **Kaitan Antar Variabel**

***Firm's Corporate Strategy dengan Manajemen Laba.*** Uwuigbe dkk. (2015) menemukan hasil *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari reaksi pasar yang kurang baik terhadap berita laba negatif. Hendric dan Jin (2019) juga menemukan hasil yang

sama, dimana hasil *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian Pangesti (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu bahwa *firm's corporate strategy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

**Leverage dengan Manajemen Laba.** Bassiouny (2016) menemukan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh positif dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aset perusahaan. Hasil penelitian Khanh dan Khuong (2018) dan Khanh dan Thu (2019) juga menemukan hasil bahwa *leverage* secara signifikan mempengaruhi praktik manajemen laba. Tetapi, hasil penelitian Uwuigbe dkk. (2015) dan Wiyadi dkk. (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

**Komisaris Independen dengan Manajemen Laba.** Dalam penelitian Mohammad dkk. (2016), ditemukan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waweru dan Prot (2018) dan Arifin dan Destriana (2016). Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, hasil penelitian Oktaviani (2016) dan Abata dan Migiro (2016) mendapatkan hasil dimana komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan Lestari dan Muranto (2017) menemukan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

**Komite audit dengan Manajemen Laba.** Berdasarkan hasil penelitian Oktaviani (2016), diketahui bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penemuan serupa juga ditemukan oleh Lestari dan Muranto (2017). Berbeda dengan hasil penelitian di atas, Mohammad dkk. (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya Alzoubi (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

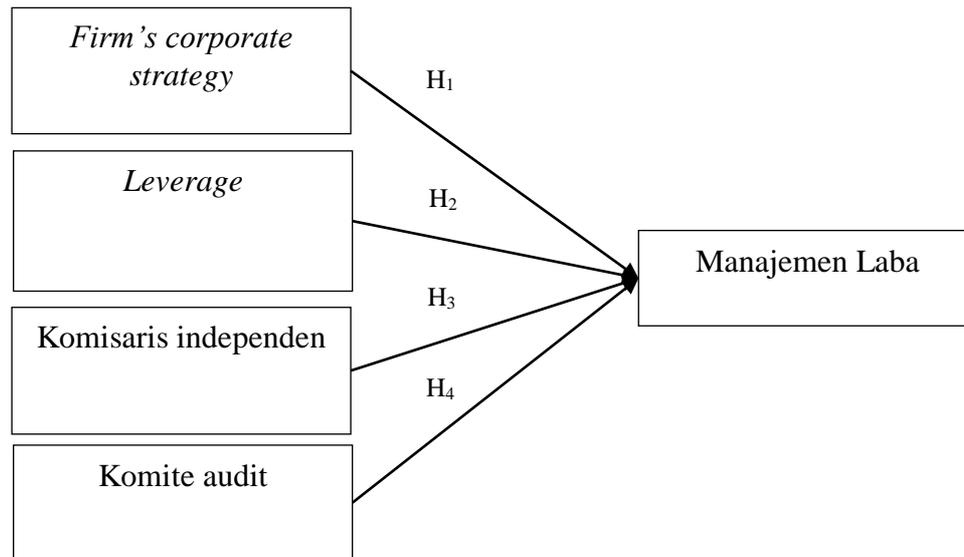
Berdasarkan penelitian, dan Hendric dan Jin (2019) *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Uwuigbe dkk., 2015) dan (Hendric dan Jin, 2019). Tetapi penelitian Pangesti (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu bahwa *firm's corporate strategy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. H<sub>1</sub>: *Firm's corporate strategy* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba.

*Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba (Bassiouny, 2016), (Khanh dan Khuong, 2018) dan (Khanh dan Thu, 2019). Tetapi hasil penelitian Uwuigbe dkk. (2015) dan Wiyadi dkk. (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen laba.

Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (Mohammad dkk., 2016) , (Waweru dan Prot, 2018) dan (Arifin dan Destriana, 2016). Tetapi hasil penelitian Oktaviani (2016) dan Abata dan Migiro (2016) menyatakan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan, Lestari dan Muranto (2017) menemukan hasil dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba

Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Oktaviani, 2016) dan Lestari dan Muranto, 2017). Tetapi hasil penelitian Mohammad dkk. (2016) menemukan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya Alzoubi (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI

Merode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai 2019, (2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan delisting, relisting, dan baru melakukan IPO selama tahun 2017 sampai 2019, (3) Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan serta laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017 sampai 2019, (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017 sampai 2019, (6) Perusahaan manufaktur yang menyajikan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (7) Perusahaan manufaktur yang memiliki jumlah komisaris independen minimal 30% dari jumlah dewan komisaris selama tahun 2017 sampai 2019. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan untuk penelitian ini, diperoleh 69 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan dapat menjadi sampel penelitian ini

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	Manajemen laba	Mohammad dkk. (2016)	$DA_t = (TA_t/At-1) - NDA_{it}$	Rasio
2	<i>Firm's corporate strategy</i>	Uwuigbe dkk. (2015)	$\frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	Uwuigbe dkk. (2015)	$\frac{Total\ hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
4	Komisaris Independen	Mohammad dkk. (2016)	$\frac{Total\ jumlah\ komisaris\ non\ eksekutif}{Total\ jumlah\ anggota\ dewan}$	Rasio
5	Komite Audit	Mohammad dkk. (2016)	$\frac{komisaris\ non\ eksekutif\ pada\ komite\ audit}{seluruh\ anggota\ komite\ audit}$	Rasio

## HASIL UJI STATISTIK

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012134	0.045549	-0.266398	0.7902
FIRM_S_CORPORATE_STRATEGY	0.088355	0.030299	2.916107	0.0039
LEVERAGE	0.039405	0.042732	0.922162	0.3575
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.017507	0.091576	0.191171	0.8486
KOMITE_AUDIT	-0.054310	0.079468	-0.683420	0.4951
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.070719	0.3823
Idiosyncratic random			0.089893	0.6177
Weighted Statistics				
Root MSE	0.089562	R-squared	0.047059	
Mean dependent var	0.001072	Adjusted R-squared	0.028189	
S.D. dependent var	0.091969	S.E. of regression	0.090664	
Sum squared resid	1.660426	F-statistic	2.493841	
Durbin-Watson stat	2.669047	Prob(F-statistic)	0.044214	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.018990	Mean dependent var	0.001813	
Sum squared resid	2.659028	Durbin-Watson stat	1.666683	

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = -0.012134 + 0.088355 \text{ FCS} + 0.039405 \text{ LEV} + 0.017507 \text{ KI} - 0.054310 \text{ KA} + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas, *firm's corporate strategy* memiliki nilai koefisien sebesar -0.088355 dan nilai probabilitas sebesar 0.0039. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima. Artinya *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* memiliki nilai koefisien 0.039405 sebesar dan nilai probabilitas sebesar 0.3575. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>2</sub> ditolak. Artinya *leverage* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0.017507 dan nilai probabilitas sebesar 0.8486. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>3</sub> ditolak. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0.054310 dan nilai probabilitas sebesar 0.4951. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan H<sub>4</sub> ditolak. Artinya komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.028189. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 2,8189% dari manajemen laba (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh *firm's corporate strategy*, *leverage*, komisaris independen, dan komite audit (variabel independen). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,1811% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji F menunjukkan nilai probabilitas dalam penelitian ini sebesar 0.044214, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *firm's corporate strategy*, *leverage*, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu manajemen laba.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa *firm's corporate strategy*, *leverage*, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Hasil pengujian ini menunjukkan *firm's corporate strategy* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Firm's corporate strategy* adalah serangkaian tindakan terintegrasi dan rencana yang didesain bagi manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang melebihi pesaingnya serta untuk memaksimalkan laba. Tujuan dari strategi perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham baik perseorangan maupun organisasi. Untuk membuat para pemegang saham senang yaitu dengan menunjukkan kinerja yang baik agar manajemen mendapatkan kepercayaan oleh para pemegang saham. Oleh sebab itu kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba menjadi lebih besar karena ingin menarik perhatian para pemilik dana untuk menaruh dananya pada perusahaan.

Hasil pengujian ini menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau pinjaman dibandingkan dengan kemampuan perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk menyediakan kebutuhan informasi yang memadai bagi para pemangku kepentingan. Hasil dari penelitian ini tidak menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi, memungkinkan perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya, tetapi manajemen laba tidak dapat digunakan untuk menghindari resiko tersebut.

Pemenuhan kewajiban tetap harus dilakukan dan tidak dapat dihindari dengan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil pengujian ini menunjukkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan keberadaan komisaris independen diharapkan dapat menghindari terjadinya ketidakseimbangan informasi maupun perilaku manajemen yang menyimpang. Dewan komisaris independen bertanggung jawab dan bertugas untuk menjamin bahwa perusahaan menjalankan strategi bisnis yang efektif, mematuhi Undang-Undang dan hukum yang berlaku, maupun memastikan bahwa prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* (GCG) telah berjalan dengan baik. Tetapi pada praktiknya di Indonesia kedudukan dewan direksi pada perusahaan sangat kuat, serta dewan direksi seringkali tidak membagi wewenang maupun informasi yang memadai bagi komisaris independen. Selain itu lemahnya kompetensi dan integritas dari komisaris independen mengakibatkan ketidakmampuan komisaris independen untuk memperkecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena biasanya pengangkatan komisaris independen berdasarkan hubungan kekerabatan.

Hasil pengujian ini menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Komite audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu komisaris independen dalam peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit bertugas untuk menjamin keterbukaan laporan keuangan, transparansi, keadilan bagi seluruh pemangku kepentingan. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dalam perusahaan, sehingga dengan adanya komite audit dalam perusahaan dapat mempersempit kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Tetapi keberadaan komite audit di Indonesia samapi saat ini hanya sebatas untuk memenuhi persyaratan dari pemerintah saja. Hal tersebut terlihat dari proses pemilihan anggota komite audit yang mayoritas tidak didasarkan pada kompetensi dan kapabilitas yang memadai, melainkan hanya didasarkan pada kedekatan anggota komite audit dengan komisaris independen. Sehingga keberadaan komite audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak dapat mempersempit kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang harus dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria penelitian dan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengeneralisasi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Ruang lingkup penelitian hanya terbatas selama tahun 2017 sampai 2019, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara jangka Panjang. (3) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba (*earning management*) tetapi penelitian ini hanya menggunakan faktor yaitu *firm's corporate strategy*, *leverage*, komisaris independen, dan komite audit. (4) Penelitian ini dalam variabel *leverage* hanya di proksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, saran bagi para peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Menggunakan sampel yang berasal dari beberapa sektor selain manufaktur. (2) Memperpanjang periode pengamatan lebih dari tiga tahun agar dapat melihat kondisi perusahaan secara jangka Panjang. (3) Menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba (*earning management*) seperti profitabilitas, *firm size*, *firm age*, *audit quality*, dsb. (4) Menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk *leverage*.

---

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abata, M. A. & Migiro, S. O. (2016). Corporate Governance and Management of Earnings: Empirical Evidence from Selected Nigerian-Listed Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 189-205.
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit Committee, Internal Audit Function and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72-90.
- Arifin, L. & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 84-93.
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: an Empirical Study on The Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34-45.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hendric & Jin, T. J. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Perbanas Review*, 4(1).
- Khanh, H. T. M. & Khuong, N. V. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243-249.
- Khanh, M.T.H, & Thu, P. A. (2019). The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management in Vietnamese firms. *Economics and Sociology*, 12(4), 299-312.
- Lestari, E. & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97-116.
- Mohammad, W. M. W., Wasiuzzaman, S., & Salleh, N. M. Z. N. (2016). Board and Audit Committee Effectiveness, Ethnic Diversification and Earnings Management: a Study of the Malaysian Manufacturing Sector. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 16(4).
- Oktaviani, H. D. (2016) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009 – 2014. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 4(2), 1-24.
- Pangesti, L. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 186-197.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Su, G. S. & Vo, H. T. (2010). The Relationship Between Corporate Strategy, Capital Structure and Firm Performance: an Empirical Study of The Listed Companies in Vietnam. *International Research Journal of Finance and Economics*, 50, 62-71.
- Uwuigbe, U., Ranti, U. O., & Bernard, O. (2015). Assessment of The Effects of Firms' Characteristics on Earnings Management of Listed Firms In Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 5(2), 218-228.
- Waweru, N. M. & Prot, N. P. (2018). Corporate Governance Compliance and Accrual Earnings Management in Eastern Africa. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171-191.
- www.idx.co.id